

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*). Penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau peneliti yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila melakukan PTK untuk kelasnya sendiri maka ia bertindak selaku peneliti sekaligus praktisi.¹

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi, pandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrumen.²

Peneliti menemukan adanya masalah yaitu mengenai pengembangan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini dan bermaksud untuk

⁴⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 72

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

memecahkan masalah tersebut melalui permainan lari estafet pada anak kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dan peneliti.

Peneliti bertugas sebagai pengamat dengan ditemani seorang kawan sebagai pengamat penelitian, sementara itu yang melakukan tindakan adalah guru kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini menawarkan cara untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi anak.

B. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dari kelompok B berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Adapun setting penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian dilaksanakan di RA Al Fajar Dusun Pakisaji Rt 02 Rw 01 Desa Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama satu bulan yaitu mulai hari rabu, 23 Oktober sampai hari kamis, 21 Nopember 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode/ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa lembar observasi (*checklist*), wawancara dan pengumpulan dokumentasi.

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang digunakan untuk mengamati tingkah laku anak dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu.³

Peneliti akan menggunakan teknis analisis data *checklist*. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan tentang kemampuan anak dalam melakukan lari estafet. Indikator yang digunakan adalah unsur komponen kemampuan fisik motorik kekuatan anak dalam lari dan keseimbangan anak setelah melakukan lari estafet.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁴ Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari nara sumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada nara sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang

³ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 20130, Hlm. 63

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat anak melakukan penerapan/latihan lari estafet di Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa lembar observasi yang merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memberi tanda *check list* (√) apabila yang diamati muncul atau sesuai dengan instrumen dan dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan dicapai anak.

Berikut ini kisi-kisi lembar instrumen kemampuan motorik anak:

Tabel 1. Lembar Observasi (check list) Kemampuan Menerapkan Lari Estafet:

NO	Nama	Kekuatan				Keseimbangan				Kecepatan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
Jumlah													

⁴⁹Ibid, hlm. 66

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Motorik Kasar Lari Estafet	Kekuatan	Kemampuan dalam melakukan Lari estafet Dan berhenti pada garis batas	Anak Mampu melakukan Lari estafet di dalam garis batas berukuran 1 meter
	Keseimbangan	Kemampuan dalam mempertahankan diri setelah Melakukan Lari estafet	Anak mampu mempertahankan diri pada posisi yang benar atau Tidak terjatuh setelah melakukan lari estafet.

Tabel 3. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar (kekuatan)

	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu berlari seimbang, berlari pada jarak 10 meter, berlari cepat dan tepat sambil membawa beban dengan sangat baik	
BSH	3	Anak mampu berlari seimbang, berlari pada jarak 10 meter, berlari cepat dan tepat sambil membawa beban dengan baik	
MB	2	Anak mampu berlari seimbang, berlari pada jarak 10 meter, berlari cepat sambil membawa beban dengan sempoyongan	
BB	1	Anak belum mampu berlari seimbang, berlari pada jarak 10 meter, berlari agak cepat dengan membawa beban dan terjatuh	

Tabel 4. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar (keseimbangan)

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu mempertahankan posisi badan dengan sangat baik tanpa terjatuh setelah melakukan lari	
BSH	3	Anak mampu mempertahankan posisi tubuh dengan baik setelah melakukan lari namun badan bergoyang, tidak jatuh	
MB	2	Anak belum mampu mempertahankan posisi badan setelah melakukan lari, anak terjatuh.	
BB	1	Anak tidak mampu lari estafet dengan cepat, tepat dan terjatuh	

Tabel 5. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar (kecepatan lari)

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu berlari cepat pada jarak 10 meter, berlari cepat dan tepat sambil membawa beban dengan sangat baik	
BSH	3	Anak mampu berlari cepat pada jarak 10 meter, berlari cepat dan tepat sambil membawa beban dengan baik	
MB	2	Anak mampu berlari cepat pada jarak 10 meter, berlari cepat sambil membawa beban dengan sempoyongan	
BB	1	Anak belum mampu berlari cepat pada jarak 10 meter, berlari agak cepat dengan membawa beban dan terjatuh	

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan sesungguhnya yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan fisik motorik anak.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Suprgyono dalam Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis data terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.⁶

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk gurudan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara di

⁵⁰ Ibid, hlm. 69

Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Rejotangan Tulungagung dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.⁷

Data-data yang direduksi diantaranya adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dan catatan lapangan yang dilakukan peneliti/ guru kelas dan guru pendamping mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dari reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸ Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Hasil reduksi tadi selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran berupa penjelasan:

⁵¹Ibid,
⁵²ibid,

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling cepat
- d) Alternatif penelitian sejawat, guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.⁹ Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi yaitu menguji kebenaran dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Hal ini merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar yaitu penerapan lari estafet. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian adalah jika ketuntasan belajar anak dalam menerapkan lari estafet mencapai 75% dari jumlah anak yang diteliti

⁵³Ibid,

mendapat nilai 75. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan mencapai rata-rata, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor dari Item} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum Ideal}}$$

Kondisi maksimal yang diharapkan untuk prestasi belajar diperhitungkan 100%. Jika penyusun menggunakan lima kategori nilai, maka antara 1% sampai 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:¹⁰

1. Nilai 5 (Baik Sekali), jika mencapai 81%-100%.
2. Nilai 4 (Baik), jika mencapai 61-80%.
3. Nilai 3 (Cukup), jika mencapai 41%-60%.
4. Nilai 2 (Kurang), jika mencapai 21%-40%.
5. Nilai 1 (Kurang sekali), jika mencapai <21%.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari 16 anak yang diteliti telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas/pendamping dan kepala RA Al Fajar serta teman sejawat berdasarkan kemampuan anak dalam menerapkan lari estafet.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar anak. Adapun tujuan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan penerapan lari estafet kelompok B di Raudhatul

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: [T Bumi Aksara, 2014), hlm. 35-38

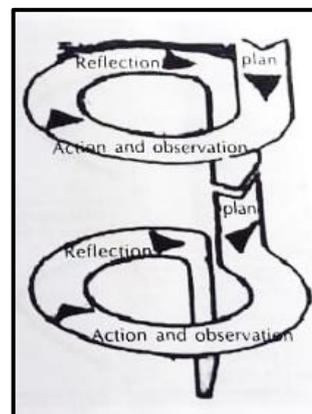
Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini bisa dijadikan acuan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar melalui penerapan lari estfet pada anak usia TK/RA khususnya anak kelompok B dan bisa menambah semangat anak untuk giat berlatih dan bermain yang menyenangkan sehingga bisa memperoleh prestasi yang baik dan ilmu yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama serta bisa menjadi generasi masa depan yang sholih, sehat, cerdas dan ceria.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas/ PTK dengan model Kemmis & M.c Taggart yang dalam alur penelitian meliputi langkah-langkah yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), melaksanakan pengamatan (observe), dan mengadakan refleksi/analisis (refelction). Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan siklus.

Bentuk Desain Kemmis & Mc Taggart:¹¹



⁵⁵Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 87

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. <i>Plan</i> (Perencanaan) | 5. <i>Revised Plant</i> (perencanaan Revisi) |
| 2. <i>Action</i> (Tindakan) | 6. <i>Action II</i> (Tindakan II) |
| 3. <i>Observe</i> (Pengamatan) | 7. <i>Observe II</i> (Pengamatan II) |
| 4. <i>Reflect</i> (Refleksi) | 8. <i>Reflect II</i> (Refleksi II) |

Kegiatan pada penelitian ini dibedakan atas dua tahap, yaitu:

a) Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin Kepala Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas/guru pendamping tentang penerapan lari estafet dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al Fajar Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
- d. Menentukan subyek penelitian
- e. Melakukan latihan awal/(penerapan lari estafet)

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses penerapan lari estafet. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Tahap-

tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap dalam setiap satu siklus yaitu:¹²

- 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi

a. Rancangan Pra Tindakan dan Siklus I

Pra Tindakan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober dan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember dan 7 Nopember 2019 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas.

Kegiatan perencanaan dilakukan bersama guru kelas dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan lari estafet diadakan dalam pembelajaran inti.

Berikut ini tabel rancangan RPPH Siklus I:

H ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	Salam,baris berbaris, berdoa & berdiskusi	Pemanasan, berbaris 1 tim 4 anak, demonstrasi lari cepat	Bercakap-cakap, bernyanyi,berdoa, salam & pulang

¹² Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16-22

2	Salam,baris berbaris, berdoa & berdiskusi	Pemanasan, berbaris 1 tim 4 anak, de- monstrasi lari estafet	Bercakap-cakap, bernyanyi,berdoa, salam & pulang
3	Salam,baris berbaris, berdoa & berdiskusi	Pemanasan, berbaris 1 tim 4 anak, de- monstrasi lari estafet	Bercakap-cakap, bernyanyi,berdoa, salam & pulang

- b. Menyiapkan tempat (lapangan) dan alat yang digunakan yaitu tongkat estafet dan peluit untuk aba-aba
 - c. Menyiapkan lembar observasi.
2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan motorik kasar diawal pembelajaran yaitu lari estafet. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai Lari estafet.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti, selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini

dilakukan ketika anak melakukan kegiatan lari estafet. Peneliti melaksanakan observasi bersama dengan guru kelas/ pendamping.

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam berlari seimbang, pada jarak tertentu, berlari cepat dan berlari sambil membawa beban. anak melakukan lari estafet dengan menggunakan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checklist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan kegiatan lari estafet yang dilakukan.
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar dalam permainan lari estafet, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, serta untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis observasi. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

b. Rancangan SIKLUS II

Siklus kedua dilaksanakan karena Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tujuannya untuk memperbaiki

Siklus pertama, dan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Nopember dan 12 Nopember 2019 dengan melalui tahapan seperti Siklus pertama yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan lari estafet diadakan dalam pembelajaran inti.

Berikut ini tabel rancangan RPPH Siklus II:

H ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	Salam, baris berbaris, berdoa & berdiskusi	Pemanasan, berbaris 1 tim 4 anak, demonstrasi lari estafet	Bercakap-cakap, bernyanyi, berdoa, salam & pulang
2	Salam, baris berbaris, berdoa & berdiskusi	Pemanasan, berbaris 1 tim 4 anak, demonstrasi lari estafet	Bercakap-cakap, bernyanyi, berdoa, salam & pulang

- b. Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu tongkat estafet dan peluit untuk aba-aba
- c. Menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lari estafet.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti, selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan lari estafet. Peneliti melaksanakan observasi bersama dengan guru kelas/ pendamping.

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam berlari seimbang pada jarak tertentu, berlari cepat dan mampu berlari sambil membawa beban. anak melakukan lari estafet dengan menggunakan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi (*checklist*).
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti berguna ketika guru membimbing dalam permainan lari estafet, sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, juga berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan lari estafet. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.